



## Pengetahuan Ibu Dengan Penyakit Diare Pada Balita

Nur Ekawati<sup>1\*</sup>, Maryam Maryam<sup>2</sup>, Muhammad Syafri<sup>3</sup>, Darmi Arda<sup>4</sup>,  
Naomi Malaha<sup>5</sup>, Nurhaedah Nurhaedah<sup>6</sup>, Hairuddin K<sup>7</sup>, Serli<sup>8</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kebidanan, Stikes Amanah Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Puskesmas Wara Palopo

<sup>3,5,6</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Amanah Makassar

<sup>4</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa

<sup>7</sup>Program Studi Farmasi, Universitas Megarezky

<sup>8</sup>Politeknik Kesehatan Megarezky

### Abstract

Diarrhea is a state of excretion of stool that is not normal or not as usual. Changes that occur in the form of changes in volume, dilution, and frequency with or without blood mucus, such as more than 3 times/day and in neonates more than 4 times/day. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge about diarrheal disease. The research design used was Analytical Observational Research, the type of research design used was Cross sectional. Research Results: The results of the research from respondents were 59 respondents. The independent variable is the mother's knowledge about diarrhea. The dependent variable is diarrhea. Data obtained from respondents using a questionnaire. The statistical test used the SPSS Version 16 program and the results of the Chi-Square statistical test with a confidence level of  $p < \alpha$  (0.05). The conclusion is that based on the chi-square analysis it is also found that the independent variable, namely knowledge, has a close relationship with the incidence of diarrhea. This is evidenced by the probability value of the knowledge variable which is smaller than the alpha value (0.05).

**Keywords:** Diarrhea, Knowledge, Mother, Toddler.

### Abstrak

Diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya Perubahan yang terjadi berupa perubahan peningkatan volume, keenceran, dan frekuensi dengan atau tanpa lendir darah, seperti lebih dari 3 kali/hari dan pada neonatus lebih dari 4 kali/hari. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui ubungan pengetahuan ibu tentang penyakit diare. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Observasional Analitik, Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah Cross sectional. Hasil Penelitian : Hasil penelitian dari responden sebanyak 59 responden. Variabel Independen yaitu Pengetahuan ibu tentang diare. Variabel dependen adalah penyakit Diare. Data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner. Uji statistic menggunakan program SPSS Versi 16 dan Hasil uji statistic Chi-Square dengan tingkat kepercayaan  $p < \alpha$  (0.05). Kesimpulan bahwa Berdasarkan analisis chi-Square didapatkan pula bahwa variabel independen yakni pengetahuan mempunyai hubungan yang erat dengan kejadian diare. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel pengetahuan yang lebih kecil dari nilai alfa (0,05).

Kata Kunci: Diare, Pengetahuan, Ibu, Balita.

\*Penulis Korespondensi : Nur Ekawati

## I. PENDAHULUAN

Diare adalah penyakit yang ditandai bertambahnya frekuensi defekasi lebih dari biasanya (> 3 kali/hari) disertai perubahan konsistensi tinja (menjadi cair), dengan atau tanpa darah atau lendir. Diare pada balita dapat menyebabkan kematian dengan cepat karena pada balita mudah terjadi dehidrasi yaitu kehilangan sejumlah besar air dan elektrolit dari tubuh baik melalui tinja, muntah, panas tubuh, daya tahan tubuh yang kurang. Daya tahan tubuh rendah disebabkan karena asupan gizi yang kurang pada saat di dalam kandungan maupun saat dalam masa perkembangan, asupan gizi yang tidak terpenuhi tersebut akan menghambat pertumbuhan dan sangat mempengaruhi angka kesakitan yang tinggi di kemudian hari (Soegeng Soegijanto, 2012).

Menurut catatan WHO tahun 2007, penyakit diare membunuh dua juta anak di dunia setiap tahun. Menurut data WHO pada tahun 2013, diare merupakan penyakit kedua yang menyebabkan kematian pada anak-anak balita (bawah lima tahun). Anak-anak yang mengalami kekurangan gizi atau sistem imun yang kurang baik seperti pada orang dengan HIV sangat rentan terserang penyakit diare. Diare sudah membunuh 760.000 anak setiap tahunnya. Sebagian besar orang diare yang meninggal dikarenakan terjadinya dehidrasi atau kehilangan cairan dalam jumlah yang besar. Di dunia, terdapat 1,7 miliar kasus diare yang terjadi setiap tahunnya.

Sedangkan di Indonesia, angka kematian bayi dan anak di bawah lima tahun hampir sepertiganya (25,0% – 30,0%) disebabkan oleh penyakit diare. Penyakit diare di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan diare yang menimbulkan banyak kematian terutama pada anak. Angka kesakitan diare di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat (Wibowo, dkk, 2002).

Peran masyarakat dengan angka kejadian Diare sangat diperlukan dalam melakukan sosialisasi dan edukasi atau penyuluhan tentang kejadian Diare kepada seluruh masyarakat. (Nurhaedah dkk, 2022).

## II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Analitik study dengan rancangan cross sectional yang menganalisis hubungan pengetahuan dengan penyakit diare pada anak balita. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yakni penarikan sampel dengan kriteria bahwa responden memiliki anak balita yang menderita penyakit Diare.

## III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabulasi jawaban responden didapatkan distribusi tingkat pengetahuan responden tentang gejala diare sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Pengetahuan Responden Tentang Diare Pada Balita**

Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	24	40,7
Tidak Baik	35	59,3
Total	59	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 59 orang responden sebanyak 24 orang atau 40,7% responden yang pengetahuannya tentang diare relatif baik dan terdapat 35 orang atau 59,3% responden yang pengetahuan tentang diare yang masih berkategori tidak baik.

#### IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang diare relatif masih sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil yang tertera bahwa dari 59 orang responden sebanyak 24 orang yang pengetahuannya baik dan terdapat 35 orang responden yang pengetahuannya masih rendah atau tidak baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang rendah tentang diare sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya diare yang berulang dapat disebabkan oleh pengetahuan yang masih rendah pula. Oleh karena itu, untuk menyikapi hal tersebut, diperlukan tindakan yang tepat dari pihak-pihak terkait untuk meningkatkan pengetahuan para responden tentang diare. Dengan demikian diharapkan pengetahuan mereka dapat meningkat dan penyakit diare ini tidak terjadi secara berulang.

#### V. KESIMPULAN

Hubungan variabel Pengetahuan dengan kejadian Diare sangat erat, hal ini dibuktikan dari 38 orang responden yang diare, terdapat 6 orang responden yang pengetahuannya baik, sebanyak 32 orang yang pengetahuannya tidak baik. Sedangkan disisi lain dari 21 orang yang tidak diare terdapat 18 orang yang mempunyai pengetahuan baik dan hanya 3 orang yang pengetahuannya rendah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, 2010. *Pedoman Pemberantasan penyakit Diare*. Jakarta : Ditjen PPM dan PL.
- Irwanto, R. A. 2012. *Diare Akut Pada Anak. Diagnosa dan Penatalaksanaan*. ED. 1 Jakarta, Salemba Medikal
- Nurhaedah, N., Pannyiwi, R., & Suprpto, S. (2022). Community Participation with Diarrhea Incidence Rate. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(2), 403-409. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.799> Vol 11 No 2 (2022).
- Suharyono, 2013. *Gastroenterologi Anak Praktis*. Jakarta: FKUI.
- Soegeng Soegijanto, 2012. *Ilmu Penyakit Anak, Diagnosa dan Penatalaksanaan Diare*. Jakarta: Salamba Medika.
- Wibowo, dkk, (2002), Faktor Resiko Kejadian Diare Berdarah pada Balita di Kabupaten Sleman, Tesis, Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.